

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terfokus pada eksplorasi dan pemahaman data yang dilakukan secara mendalam (Bandur, 2016, h.18). Penelitian ini mendeskripsikan lebih terperinci mengenai upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam pengobatan gigi di Lembaga Kedokteran Gigi TNI AL R.E Martadinata. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi serta wawancara, sedangkan data sekunder akan didapatkan dari buku, jurnal, dan laporan.

Wawancara yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian. Subyek penelitian terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pengumpulan data primer dan menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini. Untuk menentukan *key informant* dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* akan digunakan. Dengan demikian, penggunaan teknik *purposive sampling* ini diharapkan subyek penelitian benar-benar mewakili populasi serta memiliki relevansi dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian sehingga penelitian tersebut tetap terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti (Sarwono, 2006, h. 45). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, di mana data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan

peneliti, dan dokumen resmi yang mendukung. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005, h. 21).

Menurut Sudjana (2001, h.64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Lembaga Kedokteran Gigi TNI AL R.E Martadinata terkait dengan upaya pencegahan Covid-19.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kedokteran Gigi TNI AL R.E Martadinata Jalan Farmasi Nomor 1, Kelurahan Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kurun waktu penelitian adalah 6 bulan dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Berikut adalah jadwal penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Utama	2021							2022
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Sidang Proposal Tesis								
4.	Perbaikan Proposal								
5.	Pengumpulan dan Pengolahan Data								
6.	Penyusunan Tesis								
7.	Sidang hasil penelitian								
8.	Sidang Tesis								
9.	Perbaikan Tesis								

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari para informan yang kompeten, artinya para informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai suatu penelitian (Moleong, 2000, h. 132). Dengan kata lain, subyek penelitian adalah orang-orang yang diamati sebagai sasaran penelitian atau informan pada suatu penelitian. Penelitian ini mengambil subyek utama, yaitu para informan yang memahami upaya pencegahan penularan Covid-19 di Lembaga Kedokteran Gigi TNI AL R.E Martadinata serta informan yang kompeten. Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan narasumber berdasarkan ciri atau karakteristik yang menggambarkan ciri pokok populasi (Arikunto, 2010, h.183). Subyek penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

No	Instansi	Subjek Penelitian
1.	Ladokgi TNI AL R.E Martadinata.	Kaladokgi (Laksamana Pertama TNI drg. Agus Gamal Putra, Sp. Perio). Dokter Gigi Spesialis, Dokter Gigi, Perawat Gigi, Nakes pendukung dan Pasien masing-masing berjumlah 3 orang.

Sumber: Diolah oleh peneliti.

3.3.2 Obyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, obyek penelitian harus diperhatikan karena terkandung masalah inti yang nantinya dijadikan bahan penelitian dan dicarikan solusinya. Arikunto (2006, h. 118) mendefinisikan obyek penelitian sebagai variabel penelitian, yaitu inti dari permasalahan penelitian. Dengan kata lain, obyek penelitian adalah informasi yang akan digali dari informan dan dokumen untuk menjawab permasalahan

penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah risiko penularan dan strategi pencegahan Covid-19 dalam pengobatan gigi dan mulut di Ladokgi TNI AL R.E Martadinata guna mendukung tugas TNI Angkatan Laut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah rangkaian kegiatan yang saling terkait untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Creswell, 2014, h. 206). Langkah-langkah ini meliputi pembatasan penelitian, mengumpulkan informasi dengan cara observasi, wawancara interaktif, diskusi kelompok terarah atau *focus group discussion*, deskripsi tertulis dari partisipan, dan materi-materi visual (Wahyuni, 2012, h. 21).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi melalui wawancara (*in depth interview*) dan studi literatur (*desk research*). Teknik wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam pengobatan gigi di Ladokgi TNI AL R.E Martadinata. Hasil wawancara akan menjadi data primer penelitian ini dan akan dicatat/dibuat transkrip wawancara.

Menurut Nasution (2006, h. 106), teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Wawancara merupakan kegiatan tatap muka secara langsung disertai dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Alat bantu pengumpul data yang digunakan adalah alat tulis, voice recorder, dan kamera.
- b. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa kebijakan di Ladokgi TNI AL R.E Martadinata terkait dengan penanganan Covid-19.
- c. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung

pada lokasi penelitian dan bagaimana upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam pengobatan gigi di Ladokgi TNI AL R.E Martadinata. Semua keadaan dan kejadian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Wawancara dilaksanakan di Ladokgi REM, pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021, bertempat diruangan klinik masing-masing informan. Kesulitan yang dihadapi peneliti adalah tidak dapat mewawancarai informan dipagi hari karena memberikan pelayanan kesehatan gigi pada pasien dan dapat ditemui setelah memberikan pelayanan yaitu dijam istirahat siang. Selain itu untuk pasien yang dijadikan narasumber, ada beberapa orang yang tidak berkenan untuk disebutkan identitas dan diambil dokumentasi pada saat wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu wawancara dengan Dansatgas Covid-19, Ketua tim screening, Dokter Gigi, perawat gigi dan pasien dari klinik VIP, klinik eksekutif dan klinik regular yang diwakilkan oleh klinik dokgimil.

1) Hasil wawancara dengan Dansatgas Covid-19, Letkol Laut (K) drg. Abdullah Mugan, Sp Pros.

a. Pertanyaan : Landasan apakah yang digunakan oleh tim satgas Covid-19 di Ladokgi REM dalam menghadapi pandemi Covid-19 ?

Jawab : *sesuai perintah Kaladokgi REM tujuan utamanya adalah melindungi seluruh anggota Ladokgi dari penularan Covid-19 karena Ladokgi merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh TNI AL yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada anggota TNI AL dan keluarga pada khususnya dan anggota TNI dan keluarga pada umumnya. Maka dibentuklah Tim Satgas Covid-19 di Ladokgi sejak dinyatakan pandemi Covid-19 oleh Pemerintah. Ketua tim satgas pertama yang ditunjuk oleh Kaladokgi adalah Kolonel Laut (K) drg. Yun Mukmin Akbar, Sp Ort di bulan Maret sampai dengan Oktober 2020. Kemudian dibulan November 2020 ditunjuklah empat (4) orang Pamen Ladokgi sebagai Dansatgas Covid-19, yang bertugas secara bergantian selama*

satu (1) bulan sekali dengan tim yang berjumlah 4 orang. Wakaladokgi REM Kolonel Laut (K) drg Tavip Budi Setiawan, Sp BM selaku Penanggung Jawab Tim Satgas Covid-19. Pamen yang ditunjuk sebagai Dansatgas Covid-19 adalah Letkol Laut (K/W) drg Dwina Aridno, Sp. Pros, Letkol Laut (K) Kasrin Meha, A.Mk, Letkol Laut (K) Rois Abdullah, A.Md, S.A.P dan Letkol Laut (K) drg Abdullah Mugan, Sp. Pros. Setiap tim satgas Covid-19 dipimpin oleh seorang Pamen berpangkat Letkol, sekretaris seorang Perwira dan 2 orang anggota bintara atau dokter gigi ASN.

b. Pertanyaan : apakah ada kriteria khusus untuk anggota yang ditunjuk sebagai tim satgas Covid-19

Jawab : yang utama untuk anggota timsatgas adalah tenaga kesehatan, dan diberikan pelatihan seperti BHD khusus dimasa pandemi, pelatihan screening, pelatihan pemeriksaan PCR, pemeriksaan antigen dan diharapkan seluruh anggota tenaga kesehatan di Ladokgi mampu sebagai anggota timsatgas Covid-19 di Ladokgi REM.

c. Pertanyaan : sosialisasi apa yang dilakukan sebelum melaksanakan tugas sebagai timsatgas Covid-19

Jawab : dari awal pandemi sudah diumumkan oleh drg Yun Mukmin Akbar selaku Dansatgas pertama bahwa Ladokgi memiliki timsatgas Covid-19. Bahkan disetiap kesempatan dan apel pagi selalu diumumkan. Dan selalu mengingatkan kepada seluruh anggota Ladokgi untuk memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Dan jika ada anggota yang mengalami gangguan kesehatan diminta untuk segera melaporkan kepada tim satgas Covid-19. Hal ini yang menimbulkan kesadaran dari seluruh anggota Ladokgi jika merasa tidak enak badan seperti demam mereka segera melaporkan kepada Dansatgas Covid-19 untuk ditindak lanjuti dengan pemeriksaan lebih lanjut yang diaksi oleh Letda Laut (K) dr. Daniel Banjarnahor selaku ketua tim screening Ladokgi REM. Jika hasil pemeriksaan antigen positif langsung di evakuasi ke RSAL Dr. Mintohardjo untuk pemeriksaan PCR jika hasil PCR positif langsung dievakuasi di Wisma Atlet, atau dirawat di RSAL Dr. Mintohardjo atau jika tidak bergelaja

berat dapat isolasi mandiri dirumah. Upaya yang dilakukan oleh timsatgas adalah setiap hari Senin selalu dilakukan screening untuk seluruh anggota Ladokgi untuk memantau kesehatan seluruh anggota Ladokgi.

d. Pertanyaan : bagaimanakan pembagian tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota timsatgas Covid-19

Jawab : pembagian tugas anggota timsatgas ada yang bertugas sebagai tim screening yang diatur oleh dr. Daniel, ada yang bertugas sebagai sekretaris yang tugasnya mencatat berapa orang pasien dan pengunjung yang telah di screening, dan memantau dari aplikasi kewaspadaan Covid-19 yang berlaku di ladokgi untuk memantau kesehatan seluruh anggota Ladokgi. Dipastikan anggota mengisi aplikasi kewaspadaan dengan jujur dan benar. Jika ada 1 orang yang terpapar Covid-19, maka Dansatgas Covid-19 langsung memeriksakan orang-orang yang telah kontak langsung dengan pasien.

e. Pertanyaan : menurut Dansatgas apakah terjadi penularan Covid-19 antara pasien dan tenaga kesehatan di Ladokgi.

Jawab : sebenarnya agak sulit untuk dinyatakan tertular dari pasien, karena pasien yang datang telah dilakukan screening dengan pemeriksaan antibody, jika hasil negatif pasien dapat melanjutkan untuk prosedur pendaftaran menuju klinik yang dituju, jika hasil positif, pasien ditolak untuk berobat ke Ladokgi dan disarankan untuk melanjutkan pemeriksaan ke RSAL Dr. Mintohardjo atau RS lainnya. Menurut saya kecil kemungkinan tertular dari pasien, yang lebih memungkinkan adalah sesama tenaga kesehatan sendiri atau anggota Ladokgi sendiri, karena timsatgas tidak dapat memantau seluruh aktifitas dari anggota Ladokgi seperti bertemu dengan siapa diluar jam dinas, kontak dengan orang banyak. Apalagi untuk tenaga kesehatan yang berdinas di klinik sudah menggunakan APD Level 3, disetiap klinik sudah menggunakan alat-alat disinfektan, menggunakan air furiyer, UV, menggunakan alat-alat mencegah terjadinya aerosol baik yang bersifat intraoral atau ekstraoral, tiap klinik memiliki exausvant.

f. Pertanyaan : bagaimana dengan fasilitas yang dimiliki atau yang belum dimiliki oleh Timsatgas Covid-19.

Jawab : *untuk saat ini fasilitas yang dimiliki sudah cukup lengkap dan terpenuhi. Tetapi terkadang kekurangan alat pemeriksaan antigen, terkendala dengan dukungan dari dinas, tetapi untuk antibody tidak kekurangan. Untuk masker N95, baju hazmat yang reusable (dapat digunakan berkali-kali), nursecap, secara berkala dibagikan. Bahkan beberapa tenaga kesehatan ada yang membeli sendiri dengan dana pribadi dengan alasan demi kenyamanan bekerja dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi untuk pasien.*

g. Pertanyaan : menurut Dansatgas dengan perlengkapan yang telah dimiliki oleh klinik saat ini apakah sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : *saya juga bekerja diklinik luar selain di Ladokgi, menurut saya perlengkapan diklinik Ladokgi sudah lengkap, di klinik juga memiliki exausvant ada 2 diruangannya dan sesuai dengan teori yang berlaku, 1 exausvant terletak tembok bagian atas, 1 terletak ditembok bagian bawah, kemudian di beberapa klinik juga memiliki dental unit yang dilengkapi dengan HVE (High Volume Evacuator) yang berfungsi sebagai anti aerosol. Setiap berkala disetiap klinik juga di UV. Dan setiap selesai pelayanan pasien seluruh ruangan disemprotkan disinvektan. Kelengkapan yang dimiliki oleh klinik Ladokgi saya kira sudah sesuai dengan Pedoman PDGI, bahkan dalam SOP PDGI tentang pasien yang akan berobat tidak diwajibkan untuk di screening, tetapi Ladokgi melaksanakan screening bagi setiap pasien yang datang untuk berobat. Screening berupa pengisian form dan pemeriksaan antibody. Menurut saya kelengkapan diklinik Ladokgi sudah sangat lengkap untuk mencegah penularan Covid-19, bukan karena saya berdinis di Ladokgi tetapi dapat saya bandingkan dengan beberapa klinik lain tempat saya bekerja diluar.*

h. Pertanyaan : apakah ada kendala yang dihadapi oleh Dansatgas

Jawab : *menurut saya selama saya berdinas alhamdulillah tidak ada kendala yang sangat berarti yang saya hadapi karena bekerja melayani pasien buat saya adalah suatu ibadah. Terkendala kemarin pada saat kasus gelombang ke 2 Covid-19, karena banyak anggota dan tenaga kesehatan Ladokgi yang terpapar, sementara kegiatan banyak dan harus tetap berjalan. Secara umum semua aman dan dapat berjalan dengan baik dan lancar.*

2) Wawancara dengan ketua tim screening Covid-19 Ladokgi REM, Letda Laut (K) dr. Daniel Banjarnahor.

a. Pertanyaan : apakah alasan dr. Daniel bersedia ditunjuk sebagai Ketua Tim Screening Satgas Covid-19 di Ladokgi REM

Jawab : *saya bersedia ditunjuk sebagai ketua tim screening di Ladokgi, karena merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penularan Covid-19 bagi anggota Ladokgi REM dimana Ladokgi merupakan fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh TNI AL yang memiliki resiko yang tinggi untuk penularan Covid-19. Selama pandemi Covid-19 yang sudah berjalan hampir 2 tahun, Ladokgi tetap memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut walaupun sempat terjadi masa penurunan pasien tetapi untuk saat ini siklus pasien sudah mulai meningkat lagi, dengan banyaknya perubahan tatanan dan metode pelayanan yang ditetapkan bagi pasien yang akan berobat gigi, maupun bagi kami tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan. Sementara pada saat ini kami selaku tim screening masih meraba-raba apa yang harus kami berikan dan lakukan, sedangkan aturan dari IDI pada saat itu belum ditetapkan, kami tetap mencari-cari informasi dari buku dan jurnal-jurnal tentang penyakit Covid-19 ini.*

b. Pertanyaan : apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi tim screening Ladokgi REM

Jawab : *untuk persyaratan khusus sebenarnya tidak ada, karena yang dilakukan hanya pemeriksaan antibody dan tetap dibawah kendali dari saya*

selaku penanggung jawab tim screening. Sebelum anggota menjalankan tugasnya sebagai tim screening, akan diberikan pelatihan seperti bagaimana cara pemeriksaan antibody dan membaca hasilnya. Sebaiknya untuk anggota tim screening adalah tenaga kesehatan baik perawat, ataupun perawat gigi, tetapi dikarenakan keterbatasan personel maka dapat dikerjakan oleh anggota non medis. Dan anggota non medis tidak keberatan ditunjuk sebagai tim screening. Yang utama adalah pelayanan tetap berjalan dengan baik untuk pasien yang datang berobat ke Ladokgi REM.

c. Pertanyaan : apakah peralatan proses tim screening sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : diawal pandemi karena kami belum tahu tentang apa yang harus kami siapkan, kita sebagai Lembaga Kedokteran Gigi bekerjasama dengan pihak RSGM Ladokgi, selalu berkoordinasi dengan Kaladokgi REM, yang utama berkoordinasi dengan Kademmatkes untuk dukungan APD, dan alhamdulillah selama masa pandemi untuk dukungan APD dari Depmatkes sangat baik dan cepat memenuhi kebutuhan APD yang akan kami gunakan baik masker, alat tes antibody, alat tes antigen, APD level 3 sangat terbantu sekali untuk kami tim screening satgas Covid-19. Walaupun terkadang ada kendala tetapi dapat kami atasi dan pelayanan terhadap pasien dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang kami harapkan.

d. Pertanyaan : Sebelum melayani pasien, apa saja yang tim screening persiapkan

Jawab : diawal sebelum adanya rapid antigen, rapid antibody dan PCR sangat terbatas kami menyiapkan form pemeriksaan secara manual, yang berisi pemeriksaan suhu tubuh, keluhan yang dirasakan saat ini seperti demam, batuk, pilek, sesak nafas dan riwayat keluar kota. Dan kami persiapkan juga untuk kelengkapan APD dan bagi petugas screening kondisi harus benar-benar fit sebelum menjalankan tugasnya sebagai tim screening, jika ada keluhan dari tim screening maka harus melaporkan ke Katim screening kemudian dilakukan tes antigen, jika hasil negatif

dikoordinasikan dengan Dansatgas untuk diberikan istirahat 1 atau 2 hari, setelahnya dicek antigen ulang, jika sudah benar-benar sehat dapat kembali menjalankan tugasnya sebagai tim screening. Dan jika terdapat pasien anggota TNI AL, ASN TNI AL dan keluarga yang ingin berobat tetapi ada keluhan ispa, langsung kami koordinasikan dengan pihak RSAL untuk tes PCR.

e. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan pasien sebelum masuk keruangan klinik yang dituju

Jawab : untuk saat ini Ladokgi yang bekerjasama dengan tim IT Ladokgi untuk membuat aplikasi yaitu Ladokgi pasien periksa.id atau bisa langsung download di HP dengan aplikasi Ladokgi RSGM TNI AL R.E. Martadinata, untuk mendaftar dan masuk ke form Covid-19 dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi atau gejala yang dialami pasien saat ini. Setelah mengisi di aplikasi dilanjutkan dengan pemeriksaan rapid tes antibody. Jika pasien telah melaksanakan tes antigen diluar dan menunjukkan hasil negatif, maka tim screening tinggal melaksanakan tes rapid antibody dan jika hasil negatif maka pasien tersebut diijinkan untuk melanjutkan pendaftaran. Jika pasien datang tidak membawa hasil tes rapid antigen, maka perlu dilakukan pemeriksaan tes rapid antibody untuk kriteria pasien dengan tidak ada keluhan atau gejala dan jika hasil negatif maka pasien dapat melanjutkan pendaftaran ke klinik. tetapi apabila tidak ada gejala dan hasil rapid tes antibody reaktif pada IGg atau IGn atau keduanya maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut perlu dilakukan antigen ulang. Apabila pasien yang telah divaksinasi dan hasil IGg reaktif tidak bergejala dan sudah vaksin kedua dapat kami terima dengan alasan pasien sudah vaksinasi penuh sebanyak dua kali. Jika IGn reaktif dan sudah vaksin kedua maka akan tetap dilaksanakan tes antigen ulang atau PCR. Proses ini berlaku untuk seluruh pasien, baik pasien anggota ataupun pasien umum. Untuk pasien TNI AL, ASN TNI dan keluarganya didukung penuh, dan untuk pasien umum dikenakan biaya sebesar Rp. 99.000 untuk tes rapid antigen. Perlu diwaspadai jika pasien dinas datang dengan membawa hasil rapid tes

antigen, maka perlu di cek ulang dengan pemeriksaan tes rapid antibody.

f. Pertanyaan : Tindakan apakah yang dilakukan jika menghadapi gangguan atau hambatan yang dihadapi sebagai tim screening pasien

Jawab : *hambatan pasti ada dalam menjalankan tugas, apalagi saya sebagai satu-satunya dokter umum yang ada di Ladokgi REM, seperti kekurangan personel tenaga kesehatan, dan kami memberikan pengetahuan kepada anggota tim screening yang dapat digunakan untuk mendukung kerjasama dalam menjalankan tugas sebagai tim screening. Secara umum tidak ada kendala yang berarti, semua tugas dapat kami laksanakan dengan baik. Untuk meningkatkan semangat anggota tim screening salah satu contohnya kami berikan ekstra pudding.*

g. Pertanyaan : Bagaimana dengan koordinasi dan komunikasi yang dilaksanakan selaku tim screening

Jawab : *Untuk anggota tim screening diambil satu orang dari tiap ruangan dan untuk hal ini kami koordinasikan dengan Waka RSGM, Letkol Laut (K/W) drg. Dwina Ariadno, Sp. Pros. Tim screening setiap hari berganti orang, dengan jumlah 6 orang/tim. Dengan pembagian waktu 2 shif, shif pertama jam 06.30 sampai dengan 09.00, shif kedua dari jam 09.00 sampai dengan 11.00. masing-masing tim ada ketua tim screening, dan ketua diberi kewenangan untuk mengatur timnya yang penting kegiatan di screening dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak terkendala kekosongan petugas.*

3) Wawancara dengan Dokter Klinik VIP, Pembina Utama Madya IV/c drg. Esqiyati Wahidah, Sp. Pros.

a. Pertanyaan : apakah anda terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *saya tidak terlibat dalam tim satgas Covid-19 di Ladokgi karena belum ada perintah untuk saya bergabung dalam tim satgas Covid-19, untuk saat ini saya masih berdinis di klinik.*

b. Pertanyaan : apakah suatu saat nanti bersedia jika diperintahkan bergabung dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *bersedia bergabung dengan tim satgas Covid-19 jika suatu saat nanti diperintahkan.*

c. Pertanyaan : apakah perlengkapan proses di klinik VIP sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : *alhamdulillah untuk proses di klinik sudah lengkap, mulai dari pasien yang datang sudah di screening oleh tim screening, dan untuk anggota Ladokgi setiap berkala dilakukan pemeriksaan antigen atau antibody. Kami juga menerapkan menjaga jarak yang sudah diatur mulai dari ruang tunggu di pendaftaran, dalam klinik juga sudah diatur maksimal 6 orang dalam klinik VIP. Selalu memakai masker, dan mencuci tangan dibawah air mengalir. Dokter dan perawat yang berdinas di Klinik VIP memakai APD level 3, di klinik kami sudah dilengkapi dengan exhaustfan, air purifier, UV. Pelaksanaan UV secara continue yaitu pagi sebelum pasien dan siang setelah selesai kegiatan pelayanan kesehatan. Untuk dukungan kelengkapan APD, seperti masker, nursecap, handscone, overshoe selalu terdukung dan tidak ada kendala. Pembagian masker N95 selalu terdukung.*

d. Pertanyaan : bagaimana menurut anda jika ada pasien yang terpapar Covid-19 tetapi ingin berobat gigi

Jawab : *menurut saya harus ditunda untuk berobat giginya, yang utama difokuskan dulu untuk kesembuhan dari Covid-19 nya terlebih dahulu. Karena kami juga harus menjaga preventif untuk lingkungan kita, terlebih kita akan melayani pasien yang lainnya. Jika pasien merasakan sakit gigi yang tidak tertahankan mungkin dapat di laporkan kepada dokter yang menangani Covid-19 nya agar dapat diberikan obat pereda nyeri untuk pertolongan pertama.*

e. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan sebelum mengerjakan pasien, pada saat mengerjakan pasien dan setelah mengerjakan pasien

Jawab : *saat pertama terima pasien dokter dan perawat sudah mencuci tangan dengan metode 5 langkah, menggunakan APD level 3, kemudian membaca medical record pasien dan mengecek kelengkapan pasien*

seperti nama, diagnosa, dan keluhan yang dirasakan pasien, mengecek hasil screening, jika tidak ada masalah dapat dilanjutkan mengerjakan pasien. Jika setelah selesai menangani pasien hal pertama yang dilakukan adalah mencuci tangan kembali, membuang semua yang sudah kita gunakan mulai dari masker, handscone. dan untuk penanganan pasien berikutnya prosedur sama seperti diawal tadi.

f. Pertanyaan : apakah upaya yang telah dilakukan cukup untuk mengurangi penularan Covid-19

Jawab : selain kami menggunakan APD level 3, saya rasa sudah cukup karena diklinik sudah dilengkapi dengan exausfant, UV, air furifyer, aerosol suction, heva filter. Dan setelah penangan satu pasien sebelum dilanjutnya ke pasien berikutnya dental unit disemprotkan disenfektan terlebih dahulu.

g. Pertanyaan : selama masa pandemi Covid-19 apakah ada hambatan yang dihadapi dalam menghadapi pasien

Jawab : tidak terlalu signifikan hambatan yang kami hadapi. Hanya saja mensikapi pasien yang harusnya melaksanakan karantina setelah perjalanan keluar kota atau keluar negeri tetapi pada saat pendaftaran tidak berkata jujur, dan diketahui setelah pasien sedang dalam penanganan diklinik. Dan mensiatinya kami diklinik tidak melakukan tindakan yang menggunakan bor yang menyebabkan percikan aerosol. Tindakan yang dapat dilakukan hanya pemeriksaan saja. Pasien yang dilayani diklinik VIP adalah Pamen berpangkat Kolonel dan keluarga. Salama pandemi perjanjian pasien untuk penanganan berikutnya berselang waktu 2 minggu, yaitu lebih panjang lebih dari waktu sebelum pandemi. Untuk obat-obat pasien sampai saat ini masih dapat terdukung, karena dari pihak apotik selalu memberikan daftar obat yang tersedia yang dapat digunakan. Daftar obat dirubah setiap ada perubahan dalam persediaan obat di apotik.

4) Wawancara dengan Perawat Klinik VIP, Penata TK I III/d Ela Analisa, A.Md. Kes.

a. Pertanyaan : apakah anda terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *untuk saat ini saya tidak terlibat dalam timsatgas Covid-19, saya berfokus pada pelayanan kesehatan di klinik VIP.*

b. Pertanyaan : apakah semua perawat gigi terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *tidak semua perawat gigi terlibat dalam tim satgas covid-19 di Ladokgi, tergantung dari jumlah perawat gigi yang ada dalam klinik tersebut, jika perawat berjumlah sedikit dalam satu klinik dengan jumlah pasien yang banyak kemungkinan tidak dilibatkan dalam tim satgas, atau hanya jika dalam kondisi tertentu saja salah satu dari perawat diklinik VIP dilibatkan dalam tim satgas Covid-19.*

c. Pertanyaan : apakah perlengkapan proses diklinik VIP sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : *menurut saya sudah cukup dimulai dengan kelengkapan APD level 3 yang kami gunakan dan kelengkapan alat-alat yang ada diklinik. Setiap selesai melaksanakan pelayanan pasien ruangan klinik selalu di UV atau disemprotkan disinvektan. Dan disetiap klinik di Ladokgi memiliki exausfant, section aerosol, air furiyer, eva filter. Untuk kelengkapan APD saat ini merupakan suatu kebutuhan jadi harus terpenuhi dengan lengkap demi menjaga kesehatan tenaga kesehatan yang bertugas.*

d. Pertanyaan : bagaimana menurut anda jika ada pasien yang terpapar Covid-19 tetapi ingin berobat gigi.

Jawab : *menurut saya tidak diijinkan, sebaiknya Covid-19 yang terlebih dahulu ditangani hingga benar-benar sembuh. Tetapi jika sangat terpaksa kita lihat terlebih dahulu apa kasusnya dan apakah dokter giginya bersedia untuk memberikan pengobatan dalam bentuk resep. Karena untuk pemberian penanganan tidak diijinkan sampai pasien benar-benar sembuh dan hasil PCR negatif.*

e. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan sebelum mengerjakan pasien, pada saat mengerjakan pasien dan setelah mengerjakan pasien

Jawab : *tahap awal ruangan didisenvektan, alat-alat sudah disteril di ruangan CSSD, alat UV dipasang, kelengkapan APD untuk tenaga*

kesehatan yang berdinamis. Periksa kelengkapan dental unit seperti kompresor, dan alat-alat yang akan digunakan. Kelengkapan pasien perlu dicek seperti hasil antibody yang didapat dari tim screening, surat rujukannya, medical record. Setelah selesai melayani pasien semua kelengkapan dilepas dan ganti yang baru dan seluruh perlengkapan dan ruangan disemprot dengan disinfektan.

f. Pertanyaan : apakah upaya yang telah dilakukan cukup untuk mengurangi penularan Covid-19

Jawab : menurut kami sudah cukup baik dan lengkap, dengan dilengkapi peralatan yang lengkap, APD level 3 yang kami gunakan dan prosedur pasien yang diawali dengan screening. Jadi sudah cukup aman untuk mengurangi terjadinya penularan Covid-19.

g. Pertanyaan : selama masa pandemi Covid-19 apakah ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam menghadapi pasien

Jawab : diawal pandemi memang merasakan kekurangan APD tetapi untuk saat ini tidak kesulitan kelengkapan APD. Selain dapat dari dinas dari ruangan juga mengadakan APD dengan biaya sendiri, kami merasa tidak keberatan harus pengadaan sendiri karena untuk menjaga keamanan diri sendiri dan lingkungan disekitar kita berada.

5) Wawancara dengan Dokter Gigi Klinik Dokgimil, Pembina Utama Muda IV/c drg. Rr Yuli Sumarsih.

a. Pertanyaan : apakah anda terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : untuk saat saya tidak terlibat dalam tim satgas Covid-19 di Ladokgi. Saya masih fokus pada pelayanan kesehatan gigi di klinik Dokgimil.

b. Pertanyaan : apakah suatu saat nanti bersedia jika diperintahkan bergabung dalam tim satgas Covid-19

Jawab : sangat bersedia bergabung dengan tim satgas Covid-19 karena dapat membantu orang lain yang membutuhkan.

c. Pertanyaan : apakah perlengkapan proses di klinik VIP sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : menurut saya untuk kelengkapan prokes di klinik kami terkadang mendapat kendala, contohnya seperti baju hazmat. Tetapi untuk kelengkapan APD lainnya terdukung dengan baik. Dan kelengkapan diruang klinik seperti exausfant, section aerosol, air furiyer, eva filter, menurut kami ruang klinik dengan kelengkapan alat-alat tersebut sudah dapat dikatakan mengurangi resiko penularan Covid-19. Selain itu juga kami tenaga kesehatan yang berdinass diruangan menggunakan APD level 3.

d. Pertanyaan : bagaimana menurut anda jika ada pasien yang terpapar Covid-19 tetapi ingin berobat gigi

Jawab : menurut saya harus ditunda untuk berobat giginya, jika dipaksakan akan terjadinya infeksi silang, infeksi dari pasien ke dokter gigi atau ke perawatnya. Jadi lebih baik disembuhkan dahulu Covid-19 nya, jika sudah sehat dan hasil PCR terakhir negatif baru bisa berobat gigi ke Ladokgi. Untuk pertolongan pertama untuk mengurangi rasa nyeri bisa diberikan obat anti nyeri dari dokter yang merawatnya.

e. Pertanyaan : apa yang harus dilakukan pasien sebelum masuk ke ruang klinik

Jawab : setiap pasien yang akan berobat ke Ladokgi harus melalui screening oleh petugas screening di ruang screening. Jika hasil tes rapid antibody non reaktif maka pasien tersebut dapat melanjutkan prosedur pendaftaran di ruang receptionis untuk menuju klinik yang diinginkan. Akan tetapi jika hasil tes rapid reaktif akan ditindak lanjuti oleh tim screening dan diminta untuk menunda berobat gigi di Ladokgi.

f. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan sebelum mengerjakan pasien, pada saat mengerjakan pasien dan setelah mengerjakan pasien

Jawab : Langkah pertama sebelum mengerjakan pasien adalah mencuci tangan dengan menerapkan 7 langkah-langkah. Mensterilkan ruangan dan alat-alat, mempersiapkan diri kita sendiri seperti sudah sarapan, sebelum menggunakan APD level 3. Saat mengerjakan pasien kami usahakan mengurangi perbincangan yang tidak penting, dengan tujuan agar dapat

bekerja dengan konsentrasi dan menghargai pasien juga. Apabila selesai pasien semua kelengkapan yang kami gunakan kami lepaskan seperti masker, handscone, nursecap. Baju hazmat tetap kami gunakan akan tetapi disemprotkan disinfektan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke pasien berikutnya.

g. Pertanyaan : Tindakan apakah yang dapat dilakukan agar tidak terpapar Covid-19 saat memberikan pelayanan kesehatan

Jawab : *menggunakan APD level 3, rajin mencuci tangan sebelum dan setelah mengerjakan pasien, dan bekerja sesuai dengan standar operasional procedure (SOP).*

h. Pertanyaan : apa yang anda lakukan jika menghadapi hambatan atau gangguan dalam menjalankan tugas sebagai dokter gigi

Jawab : *hal pertama yang saya lakukan adalah menarik nafas Panjang dan menahan emosi. Jika sudah tenang saya akan berkoordinasi dengan bagian terkait, jika terkait dengan personel nakes saya akan koordinasikan dengan Waka RSGM, jika terkait dengan dukungan kelengkapan prokes kami akan koordinasikan dengan Depmatkes.*

i. Pertanyaan : menurut anda seberapa pentingnya kesehatan gigi bagi prajurit TNI AL yang bertugas di penyelaman

Jawab : *bagi seorang prajurit TNI AL yang berdinasi sebagai penyelam, kesehatan gigi adalah faktor yang sangat penting karena jika dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyelam tetapi kondisi gigi berlubang akan berakibat fatal, karena tekanan bawah air dapat menimbulkan rasa sakit yang amat sangat. Saran dari kami bagi prajurit penyelam jika ada keluhan pada gigi sebaiknya segeralah berobat karena panggilan dari dinas untuk menyelam bisa tiba-tiba datang dan harus segera berangkat.*

j. Pertanyaan : apakah klinik dokgimil pernah menerima pasien seorang prajurit TNI AL dan tidak bisa mengikuti latihan penyelaman dengan alasan gigi berlubang

Jawab : *pernah. Kami sarankan untuk mengobati gigi berlubangnya terlebih dahulu baru bisa mengikuti latihan penyelaman.*

6) Wawancara dengan Perawat Gigi Klinik Dokgimil, Kopka Adg Mariyadi, A.Md. Kes

a. Pertanyaan : apakah anda terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *untuk saat ini saya tidak terlibat dalam timsatgas Covid-19, saya berfokus pada membantu pelayanan kesehatan di klinik Dokgimil.*

b. Pertanyaan : apakah semua perawat gigi terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *tidak semua perawat gigi terlibat dalam tim satgas covid-19 di Ladokgi, tergantung dari jumlah perawat gigi yang ada dalam klinik tersebut. jika nanti ada perintah untuk saya bergabung dalam tim satgas Covid-19 saya bersedia dengan senang hati.*

c. Pertanyaan : apakah perlengkapan prokes diklinik Dokgimil sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : *kelengkapan prokes di klinik kami terkadang mendapat kendala, contohnya seperti baju hazmat. Tetapi untuk kelengkapan APD lainnya terdukung dengan baik. Dan kelengkapan diruang klinik seperti exausfant, section aerosol, air furiyer, eva filter, menurut kami ruang klinik dengan kelengkapan alat-alat tersebut sudah dapat dikatakan mengurangi resiko penularan Covid-19. Selain itu juga kami tenaga kesehatan yang berdinass diruangan menggunakan APD level 3.*

d. Pertanyaan : bagaimana menurut anda jika ada pasien yang terpapar Covid-19 tetapi ingin berobat gigi.

Jawab : *sebaiknya pasien dengan indikasi Covid-19 terlebih dahulu ditangani Covid-19 nya hingga benar-benar sembuh. Jika hasil PCR terakhir sedah dinyatakan nonreaktif maka dapat berobat gigi di Ladokgi.*

e. Pertanyaan : apa yang harus dilakukan pasien sebelum masuk ke ruang klinik.

Jawab : *setiap pasien yang akan berobat ke Ladokgi harus melalui screening oleh petugas di ruang screening. Jika hasil tes rapid antibody non reaktif maka pasien tersebut dapat melanjutkan prosedur pendaftaran di ruang receptionis untuk menuju klinik yang diinginkan. Akan tetapi jika hasil*

tes rapid reaktif akan ditindak lanjuti oleh tim screening dan diminta untuk menunda berobat gigi di Ladokgi.

f. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan sebelum mengerjakan pasien, pada saat mengerjakan pasien dan setelah mengerjakan pasien

Jawab : *pertama-tama sebelum mengerjakan pasien adalah mencuci tangan dengan menerapkan 7 langkah-langkah. Mensterilkan ruangan dan alat-alat, mempersiapkan diri kita sendiri seperti sudah sarapan, sebelum menggunakan APD level 3. Saat mengerjakan pasien kami pastikan kembali pengecekan pasien dengan mencocokkan dengan medical recordnya, mulai dari nama, pangkat, satuan dan keluhan yang dialami. Apabila selesai pasien semua kelengkapan yang kami gunakan kami lepaskan seperti masker, handscone, nursecap untuk ganti yang baru persiapan penanganan pasien berikutnya. Baju hazmat tetap kami gunakan akan tetapi disemprotkan disinfektan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke pasien berikutnya.*

g. Pertanyaan : Tindakan apakah yang dapat dilakukan agar tidak terpapar Covid-19 saat memberikan pelayanan kesehatan

Jawab : *menggunakan APD level 3, rajin mencuci tangan sebelum dan setelah mengerjakan pasien, dan bekerja sesuai dengan standar operasional procedure (SOP).*

h. Pertanyaan : apa yang anda lakukan jika menghadapi hambatan atau gangguan dalam menjalankan tugas sebagai perawat gigi

Jawab : *jika dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan menghadapi gangguan seperti trouble pada alat, kami informasikan dengan baik kepada pasien dan memintanya untuk bersabar sambil menunggu alat dicek oleh Depmatkes.*

i. Pertanyaan : menurut anda seberapa pentingnya kesehatan gigi bagi prajurit TNI AL yang bertugas di penyelaman

Jawab : *bagi seorang prajurit TNI AL yang berdinam sebagai penyelam, kesehatan gigi adalah faktor yang sangat penting, karena apabila seorang penyelam memiliki gigi berlubang dan menjalankan tugasnya untuk*

menyelam akan sangat mengganggu, karena tekanan bawah air dapat menimbulkan rasa sakit yang amat sangat. Saran dari kami bagi prajurit penyelam jika ada keluhan pada gigi sebaiknya segeralah berobat karena panggilan dari dinas untuk menyelam bisa tiba-tiba datang dan harus segera berangkat.

j. Pertanyaan : apakah klinik dokgimil pernah menerima pasien seorang prajurit TNI AL dan tidak bisa mengikuti latihan penyelaman dengan alasan gigi berlubang

Jawab : *pernah. Kami sarankan untuk mengobati gigi berlubangnya terlebih dahulu baru bisa mengikuti latihan penyelaman.*

7) Wawancara dengan Pasien Klinik Dokgimil, Serka Febri

a. Pertanyaan : apakah yang anda ketahui tentang cara penularan Covid-19 kepada orang lain

Jawab : *penularan Covid-19 dari orang ke orang bisa melalui kontak langsung dengan orang yang terpapar Covid-19. Untuk mencegahnya menurut saya menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan menjaga jarak. Karena kita tidak tahu kondisi orang lain apakah sehat atau sakit.*

b. Pertanyaan : Apakah anda memakai prokes dengan baik dan benar
Jawab : *iya, saya mengusahakan selalu memakai masker dengan baik dan benar apabila saya berada diluar rumah, dan selalu membawa handsanitizer.*

c. Pertanyaan : apakah berpengaruh terhadap pekerjaan anda jika anda terpapar Covid-19

Jawab : *jika saya terpapar Covid-19 dan pastinya saya akan diisolasi mandiri atau dirawat di RS dalam jangka waktu yang mungkin agak lama, secara otomatis pasti akan mengganggu tugas dan tanggung jawab saya dikantor, yang akan diselesaikan oleh rekan kerja saya.*

d. Pertanyaan : apa yang anda lakukan sebelum dapat masuk ke ruang klinik yang anda ingin tuju untuk berobat

Jawab : *sebelum saya dapat masuk ke ruang pendaftaran, saya di*

screening terlebih dahulu oleh tim diruang screening. Jika hasil tes rapid antibody saya negatif, maka saya dapat melanjutkan mendaftarkan diri untuk berobat gigi.

e. Pertanyaan : Tindakan apa yang harus dilakukan agar tidak terpapar Covid-19

Jawab : selalu menerapkan 5M yaitu memakai masker kemanapun pergi, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan meminimalisir kegiatan diluar rumah.

f. Pertanyaan : apakah anda tidak merasa takut untuk berobat gigi ke Ladokgi dalam masa pandemi

Jawab : saya tidak merasa takut untuk berobat gigi ke Ladokgi karena menurut saya ladokgi selain menyediakan fasilitas dan tenaga kesehatan yang mumpuni Ladokgi juga menerapkan protokol kesehatan dengan sangat baik.

g. Pertanyaan : bagaimanakah menurut anda proses yang dikenakan oleh petugas kesehatan di Ladokgi

Jawab : menurut saya sudah baik dan lengkap, dimulai dari pasien yang datang dilakukan screening, petugas selalu menggunakan APD, masuk ke klinik semua dokter dan perawat menggunakan APD lengkap, pasien datang wajib menggunakan masker dan mencuci tangan. Diruang tunggu klinik sudah diterapkan physical distancing, tempat duduk sudah diatur dengan baik agar tidak berdekatan.

h. Pertanyaan : apakah yang anda ketahui tentang penularan Covid-19

Jawab : Covid-19 itu berupa virus yang berasal dari negara China yang ditemukan diakhir tahun 2019. Gejalanya dapat berupa demam, batuk, pilek bahkan sesak nafas. Dan cara penularannya adalah kontak langsung dengan si penderita, dapat melalui percikan air liur. Penularannya dapat kita hindari dengan cara menggunakan masker dimanapun berada, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan hindari kerumunan.

8) Wawancara dengan Dokter Gigi Klinik Eksekutif, Lettu Laut (K) drg. Andrianus Sudarmono.

a. Pertanyaan : apakah anda terlibat dalam tim Satgas Covid-19

Jawab : *untuk saat ini saya tidak terlibat dalam Satgas Covid-19, saya membantu pelayanan kesehatan di klinik Eksekutif. Dan jika nanti ada perintah untuk kami bergabung dalam Satgas Covid-19 kami pasti bersedia.*

b. Pertanyaan : apakah semua dokter gigi terlibat dalam tim Satgas Covid-19

Jawab : *menurut kami tidak semua dokter gigi terlibat dalam tim Satgas Covid-19 di Ladokgi, kami menyesuaikan arahan dan perintah dari Kaladokgi dan Dansatgas Covid-19*

c. Pertanyaan : apakah perlengkapan proses di klinik Eksekutif sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : *untuk kelengkapan proses di klinik kami sampai saat ini didukung dengan baik dan tidak ada kekurangan. Apa yang kami butuhkan selalu didukung. Kelengkapan di ruang klinik seperti exhaust fan, section aerosol, air purifier, ekuivalen filter, UV, menurut kami sudah cukup lengkap untuk mencegah penularan Covid-19 selain itu dokter gigi dan perawat menggunakan APD level 3. Untuk petugas pendukung menggunakan APD level 1.*

d. Pertanyaan : bagaimana menurut anda jika ada pasien yang terpapar Covid-19 tetapi ingin berobat gigi.

Jawab : *sebaiknya pasien dengan indikasi Covid-19 terlebih dahulu ditangani Covid-19 nya hingga benar-benar sembuh. Jika hasil PCR terakhir sudah dinyatakan nonreaktif maka dapat berobat gigi di Ladokgi.*

e. Pertanyaan : prosedur apa yang dijalankan pasien agar dapat berobat ke klinik eksekutif Ladokgi

Jawab : *sebelum pasien memasuki ruang pendaftaran, pasien akan discreening terlebih dahulu di ruang screening oleh petugas. Setelah hasil rapid tes antibody dinyatakan nonreaktif pasien dapat melanjutkan ke ruang*

pendaftaran kemudian dapat melanjutkan ke klinik yang dituju.

f. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan sebelum mengerjakan pasien, pada saat mengerjakan pasien dan setelah mengerjakan pasien

Jawab : Langkah pertama sebelum mengerjakan pasien adalah mencuci tangan dengan menerapkan 7 langkah. Mensterilkan ruangan dengan UV, mempersiapkan diri sebelum menggunakan APD level 3. Saat mengerjakan pasien kami usahakan mengurangi perbincangan yang tidak penting, dengan tujuan agar dapat bekerja dengan konsentrasi dan menghargai pasien juga. Apabila selesai pasien semua kelengkapan yang kami gunakan kami lepaskan seperti masker, handscone, nursecap berganti dengan yang baru sebelum menangani pasien berikutnya.

g. Pertanyaan : Tindakan apakah yang dapat dilakukan agar tidak terpapar Covid-19 saat memberikan pelayanan kesehatan

Jawab : selalu menerapkan 3M, menggunakan APD level 3, rajin mencuci tangan sebelum dan setelah mengerjakan pasien, dan bekerja sesuai dengan standar operasional procedure (SOP).

h. Pertanyaan : dalam menjalankan tugas sebagai dokter gigi di klinik eksekutif, hambatan atau gangguan apakah yang anda hadapi dan bagaimana menyikapinya

Jawab : pasien yang dirawat di klinik eksekutif adalah prajurit TNI AL berpangkat Pati dan keluarga, pejabat negara. Untuk menghadapinya kami harus memiliki trik dari cara berkomunikasi agar pasien tidak tersinggung dan dapat menerima apa yang kami sampaikan. Secara umum tidak ada kendala atau hambatan yang berarti, walaupun ada kendalan masih dapat kami atasi dengan baik, tak lupa kami selalu koordinasikan dengan Ka RSGM atau Wakaladokgi.

9) Wawancara dengan Perawat Gigi Klinik Eksekutif, PPNPN Hery Apriandy, AMKG

a. Pertanyaan : apakah anda terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : tidak terlibat.

b. Pertanyaan : apakah semua perawat gigi terlibat dalam tim satgas Covid-19

Jawab : *tidak semua perawat gigi terlibat dalam tim satgas covid-19 di Ladokgi, kebetulan kami masih PPNPN jadi kami tidak dilibatkan timsatgas Covid-19.*

c. Pertanyaan : apakah perlengkapan proses diklinik Eksekutif sudah cukup untuk mencegah penularan Covid-19

Jawab : *menurut saya sudah cukup baik dan lengkap, dimulai dengan kelengkapan APD level 3 yang kami gunakan dan kelengkapan alat-alat yang ada diklinik. Setiap selesai melaksanakan pelayanan pasien ruangan klinik selalu di UV atau disemprotkan disinvektan. Setiap klinik di Ladokgi memiliki exausfant, section aerosol, air furiyer, eva filter. Untuk kelengkapan APD saat ini merupakan suatu kebutuhan jadi harus terpenuhi dengan lengkap demi menjaga kesehatan tenaga kesehatan yang bertugas.*

d. Pertanyaan : bagaimana menurut anda jika ada pasien yang terpapar Covid-19 tetapi ingin berobat gigi.

Jawab : *menurut saya sebaiknya nanti saja jika sudah sembuh dari Covid-19. Pasien yang datang berobat ke Ladokgi pasti sudah melewati proses screening oleh petugas, hal ini dapat mengurangi penularan Covid-19 di Ladokgi.*

e. Pertanyaan : apakah yang harus dilakukan sebelum mengerjakan pasien, pada saat mengerjakan pasien dan setelah mengerjakan pasien

Jawab : *tahap awal ruangan didisenvektan, alat-alat sudah disteril di ruangan CSSD, alat UV dipasang, menyiapkan kelengkapan APD untuk tenaga kesehatan yang berdinas. periksa kelengkapan dental unit seperti kompresor, dan alat-alat yang akan digunakan. Kelengkapan pasien perlu dicek seperti hasil antibody yang didapat dari tim screening, surat rujukannya, dan medical record. Setelah selesai melayani pasien semua kelengkapan dilepas dan ganti yang baru dan seluruh perlengkapan dan ruangan disemprot dengan disinvektan.*

f. Pertanyaan : apakah upaya yang telah dilakukan cukup untuk mengurangi penularan Covid-19

Jawab : *menurut kami sudah cukup baik dan lengkap, dengan dilengkapi peralatan yang lengkap, APD level 3 yang kami gunakan dan prosedur pasien yang diawali dengan screening. Jadi sudah cukup aman untuk mengurangi terjadinya penularan Covid-19.*

g. Pertanyaan : selama masa pandemi Covid-19 apakah ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam menghadapi pasien

Jawab : *diawal pandemi kami merasakan hal yang aneh jika bekerja harus memakai APD lengkap, tetapi untuk saat ini merupakan suatu kebutuhan untuk kami bekerja melayani pasien yang datang.*

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai pembuktian apakah penelitian ini merupakan penelitian ilmiah dan juga menguji data yang diperoleh peneliti (Sugiyono, 2008, h. 270). Menurut Creswell (2016, h. 269) keabsahan data merupakan kekuatan penelitian kualitatif dan apakah hasil penelitian yang didapatkan akurat dari segi pandang peneliti, partisipan, dan pembaca. Creswell membagi pemeriksaan keabsahan data menjadi delapan strategi yang sering dilakukan oleh peneliti, yaitu triangulasi, *member checking*, deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi bias, analisis kasus negatif, keterlibatan dan pengamatan yang lama dan terus menerus di lapangan, tanya jawab, dan peninjauan oleh auditor. Untuk melihat keabsahan data kualitatif dapat digunakan teori-teori berikut:

- a. Validitas Konstruk atau *Construct Validity*: Menurut Djaali dan Pudji (2008, h. 52) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh variabel tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.
- b. Validitas Internal atau *Credibility*. Menurut Sugiyono (2008, h.121) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil

penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Creswell (2010, h. 226) membagi validitas internal menjadi delapan strategi yang sering dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi: digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema terkait. Tidak semua fakta adalah data. Oleh karenanya, pengecekan beragam data dari beragam sumber akan mengurangi kesalahan sekaligus membuat kumpulan data tersebut menjadi data yang benar dan masuk akal.
- 2) *Member check*: peneliti akan menunjukkan kembali hasil penelitian yang sudah dianalisis kepada partisipan untuk dicek kembali bahwa hasil penelitian tersebut sudah akurat.
- 3) Deskripsi yang kaya dan padat, di mana peneliti harus mampu mendeskripsikan penelitian dan mendiskusikan salah satu unsur pengalaman partisipan.
- 4) Klarifikasi bias dengan memuat opini peneliti terhadap hasil penelitian.
- 5) Analisis kasus negatif di mana peneliti menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif dari suatu tema.
- 6) Keterlibatan dan pengamatan yang lama secara terus-menerus di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam.
- 7) Tanya jawab dengan rekan sejawat untuk mengulas hasil penelitian untuk menambah interpretasi pihak lain agar hasil penelitian lebih valid.
- 8) Peninjauan oleh auditor untuk memberikan penilaian obyektif terhadap proses penelitian.

- c. Validitas Eksternal atau *Transferability*. Menurut Sugiyono (2008, h. 130), validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipahami oleh orang lain dan kemudian hasil penelitian ini mampu diterapkan oleh orang lain, maka penulisan laporan harus dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
- d. Validitas Isi atau *Content Validity*. Untuk mewujudkan validitas isi yang baik harus digunakan dengan beragam metode, baik secara kualitatif atau kuantitatif, untuk menilai semua elemen instrumen asesmen. Pada tahap awal pengembangan instrumen tujuan validasi isi adalah mengurangi variasi potensi kesalahan pembuatan instrumen dan meningkatkan kemungkinan diperolehnya indeks validitas konstruk dalam studi lanjutan.
- e. Reliabilitas atau *Dependability*. Menurut Sugiyono (2008, h. 131), suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan strategi triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008, h. 258). Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dari sumber yang berbeda dan memeriksa sumber data serta perspektif partisipan. Hal ini akan disusun menjadi suatu informasi yang koheren untuk mendapatkan validitas data penelitian.

3.6 Analisis Data

Menurut Widi (2010, h. 87), analisis data merupakan suatu proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data yang

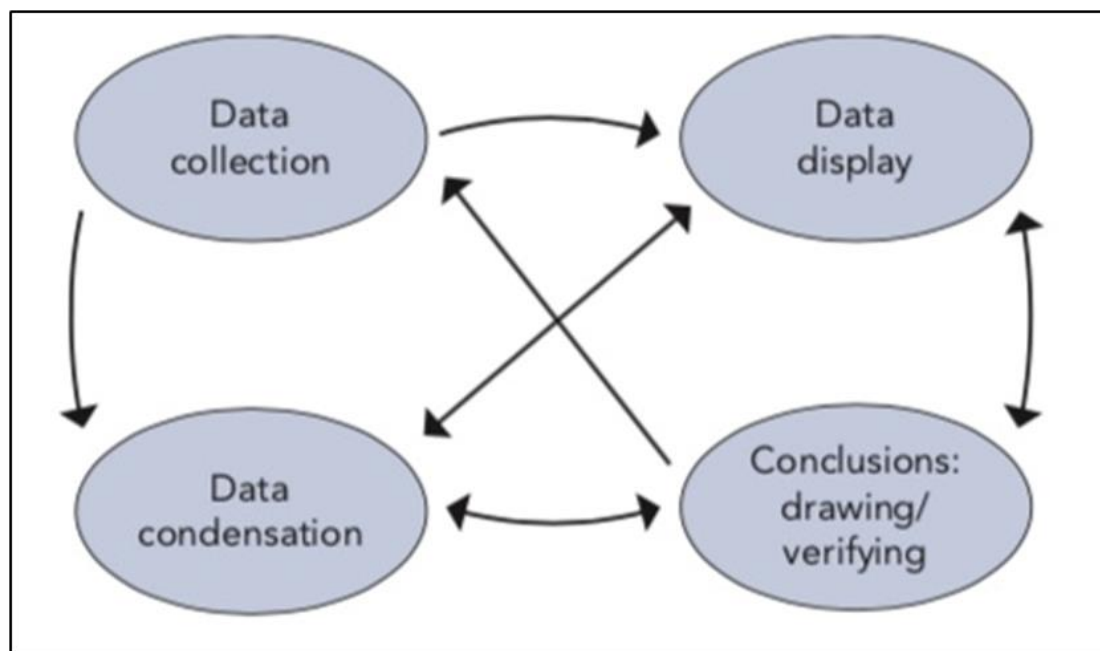
bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data kualitatif adalah kegiatan yang ditujukan untuk memahami data penelitian yang kemudian akan disajikan dan dibuat interpretasi yang luas terhadap data yang diolah.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, h. 33):

- a. Pengumpulan data (*data collection*): pada langkah ini dilakukan dengan teknik yang sudah disebutkan sebelumnya. Data hasil wawancara yang sudah dikumpulkan akan dicatat dalam bentuk transkrip atau catatan hasil penelitian lapangan. Data dari hasil observasi dan pengamatan akan didokumentasikan oleh peneliti.
- b. Kondensasi data (*data condensation*): langkah ini merujuk pada proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, dan/atau mengubah data yang muncul dalam badan dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan mengondensasi, data yang tidak digunakan tidak akan dibuang atau dikurangi, melainkan disimpan jika nantinya dibutuhkan.
- c. Penyajian data (*display data*): langkah ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data dikondensasi yang disajikan dalam bentuk narasi dan gambar.
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion krawing*): kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini akan ditangani secara longgar dan

tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Langkah-langkah teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, h. 33.